



Nama-Nama *Gala Datuak* Di Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam: Tinjauan Antropolinguistik

Gia Fadhila¹, Nadra², Alex Darmawan³

Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas

AndalasEmail: giafadhla@gmail.com

Abstract

The problems discussed in this thesis are: (1) What are the names of the gala datuak and the background for naming the names of the gala datuak in Nagari Koto Tengah, Tilatang Kamang District, Agam Regency. (2) What are the meanings of the names contained in the names of the gala datuak in Nagari Koto Tengah, Tilatang Kamang District, Agam Regency.

(3) What are the cultural values contained in the names of gala datuak in Nagari Koto Tengah, Tilatang Kamang District, Agam Regency. The purpose of this study, namely to explain the names of naming backgrounds, the meaning of names and cultural values in Nagari Koto Tengah, Tilatang Kamang District, Agam Regency. The methods and techniques proposed by Sudaryanto are the stages in the research, namely: methods and techniques for providing data, methods and techniques for data analysis, methods and techniques for presenting the results of data analysis. In the data provision section, the methods used are the listening method and the conversant method. In the listening method, there are two kinds of techniques used, namely basic techniques and advanced techniques. The basic technique uses the tapping technique, while the follow-up technique uses the conversational engagement listening technique (SLC), recording technique, and note-taking technique. At the data analysis stage, the method used is the equivalent method, namely thereferential equivalent method. At the stage of presenting the results of data analysis, the method used is the informal presentation method. Based on the results of data analysis, thenames of the gala datuak in Nagari Koto Tengah, Tilatang Kamang District, Agam Regency, among others, are: Datuak Bagindo Sati, Datuak Rang Batuah, Datuak Nan Barantai, Datuak Mangkudun Datuak Sagalo Kayo, Datuak Panghuu Kayo, Datuak Sinaro Nan Panjang, Datuak Junjungan, Datuak Papayuang, Datuak Panglimo Kayo, Datuak Putih Datuak Bakampia Ameh, Datuak Nagari Basa Datuak Sipanjang, Datuak Basa Balimo, Datuak Singo Batuah, Datuak



Jurnal Puitika Volume 18 No. 1, April 2022

*Panduko Sutan, Datuak Rajo Endah Datuak Kampuang Basueh, Datuak Dia Maruhun .
The background for naming the names of the gala datuak in Nagari Koto Tangah,
Tilatang Kamang District, Agam Regency, namely:*

(4) the naming background based on the mention of distinctive characteristics, inventor and maker, place of origin, similarity. The meaning of the name on the gala datuak found in Nagari Koto Tangah, Tilatang Kamang District, Agam Regency, namely: the meaning of the futurative name is in the situational meaning. Cultural values in the gala datuak found in Nagari KotoTangah, Tilatang Kamang District, Agam Regency, namely: social welfare values, political values and power values, religious values and divine values. the value of harmony and conflict resolution of preservation values and cultural creativity.

Keywords: *name, gala, datuak, name meaning, and cultural values.*

Abstrak

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, yaitu: (1) Apa saja nama-nama *gala datuak* dan latar belakang penamaan nama-nama *gala datuak* di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten agam. (2) Apa saja makna nama yang terdapat dalam nama-nama *gala datuak* di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. (3) Apa saja nilai-nilai budaya yang terdapat dalam nama-nama *gala datuak* di Nagari Koto Tangah Kecamatan TilatangKamang Kabupaten Agam. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu untuk menjelaskan nama-nama latar belakang penamaan, makna nama dan nilai-nilai budaya di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto tahapan dalam penelitian yaitu: metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik analisis data, metode dan teknik penyajian hasil analisis data. Pada bagian penyediaan data, metode yang digunakan adalah metode simak dan metode cakap. Pada metode simak, teknik yang digunakan ada dua macam yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya menggunakan teknik sadap, sedangkan teknik lanjutannya menggunakan teknik simak libat cakap (SLC), teknik rekam, dan teknik catat. Pada tahap analisis data, metode yang digunakan adalah metode padan yaitu metode padan referensial. Pada tahap penyajian hasil analisis data, metode yang digunakan adalah metode penyajian informal. Berdasarkan hasil analisis data, nama-nama *gala datuak* yang ada di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam antara lain, yaitu: *Datuak Bagindo Sati, Datuak Rang Batuah, Datuak Nan Barantai, Datuak Mangkudun Datuak Sagalo Kayo, Datuak Panghuu Kayo, Datuak Sinaro Nan Panjang, Datuak Junjungan, Datuak Bapayuang, Datuak Panglimo Kayo, Datuak Putih, Datuak Bakampia Ameh, Datuak Nagari Basa Datuak Sipanjang, Datuak Basa Balimo, Datuak Singo Batuah, Datuak Panduko Sutan, Datuak Rajo Endah Datuak Kampuang Basa, Datuak Diateh, Datuak Maruhun.* Latar belakang penamaan nama-nama *gala datuak* di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam yaitu: latar belakang penamaan berdasarkan penyebutan sifat khas, penemu dan pembuat, tempat asal, keserupaan. Makna nama pada *gala datuak* yang ditemukan di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam, yaitu: makna nama futuratif terdapat pada makna situasional. Nilai-nilai budaya pada *gala datuak* yang ditemukan di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam, yaitu: nilai kesejahteraan sosial, nilai politik dan nilai kuasa, nilai keagamaan dan nilai



Jurnal Puitika Volume 18 No. 1, April 2022

ketuhanan, nilai kerukunan dan penyelesaian konflik nilai pelestarian dan kreatifitas budaya.

Kata Kunci: nama, *gala*, *datuak*, makna nama, dan nilai-nilai budaya.

Pendahuluan

Menurut Usman (2003:77) nama merupakan peran penting dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun secara kelompok manusia dapat menunjukkan identitasnya melalui nama. Penamaan adalah proses, cara, perbuatan menamakan (KBBI). Penamaan diberikan pada suatu benda untuk mempermudah seseorang untuk mengenalinya. Segala yang memiliki nama mengandung makna, tidak terkecuali dengan *gala datuak*. Sejalan dengan itu, Sibarani (2004:108) menyatakan nama sebagai bagian dari bahasa yang digunakan sebagai penanda identitas dan juga memperlihatkan budaya.

Setiap *gala* mempunyai nama-nama yang berbeda yang diberikan sesuai dengan latar belakang penamaan. Sementara itu, Kridalaksana (2008: 179) penamaan atau pemberian nama merupakan proses penggunaan suatu lambang bahasa untuk menggambarkan objek, konsep, dan lain sebagainya. *Gala datuak* adalah *gala sako suku* yang diwarisi oleh sistem kekerabatan matrilineal. Gelar ini sangat dihormati dan hanya dipakai oleh kaum lelaki Minang yang akan atau telah menjadi pemangku adat/tokoh pemuka adat. Seseorang yang bergelar *datuk* dapat juga disamakan dengan pemimpin suatu suku dan gelar tersebut juga khusus untuk suku itu dan mempunyai kewenangan dan hak memimpin kaum, maka pemilihannya sangat demokratis melibatkan seluruh anggota suku.

Gala yang diberikan kepada seorang *datuak* adalah identitas pengenal yang digunakan oleh masyarakat dahulu hingga sekarang. Seseorang yang telah menyandang gelar *datuk* dan di-lewa-kan, maka masyarakat setempat tidak diperkenankan lagi memanggil nama sebelumnya tetapi mesti memanggil dengan nama kebesarannya itu, jika ada masyarakat setempat yang diketahui menghina dan merendahkan seseorang yang bergelar *datuak*, maka orang tersebut akan dikenai sanksi adat. Dalam Kamus Bahasa Minangkabau (Yos Magek Bapayuang, 2015:111), *datuak* memiliki arti yaitu: gelar adat: kepala kaum; kepala suku; nama pengganti



setelah dewasa; panggilan terhadap penghulu adat.

Metode

Sudaryanto (2015:6) membagi metode dan teknik penelitian menjadi tiga tahap yaitu: penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Pada tahap penyediaan data, penulis menggunakan metode simak dan metode cakap. Teknik yang digunakan untuk penjabar dari metode simak dibedakan menjadi dua yakni teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam metode ini adalah teknik sadap. Pada teknik lanjutan, penulis menggunakan teknik simak libat cakap (SLC), teknik rekam dan teknik catat. Selain itu, penulis juga menggunakan metode cakap. Teknik dasar yang digunakan pada tahap ini adalah teknik pancing. Teknik lanjutan yang digunakan penulis adalah teknik cakap semuka. Pada tahap analisis data, metode yang digunakan dalam analisis data yaitu metode padan. Metode padan yang digunakan adalah metode translasional dan referensial. Pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode penyajian informal dalam menyajikan data yang diperoleh.

Pembahasan

1. Latar Belakang Penamaan Nama-Nama *Gala Datuak* Di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam

A. Latar Belakang Penamaan Nama-Nama *Gala Datuak*

Berdasarkan Penyebutan Sifat Khas

1) *Datuak Bagindo Sati*

Datuak Bagindo Sati merupakan nama *gala datuak* suku melayu di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam. Pemberian nama *gala Datuak Bagindo Sati* dikarenakan sifat khas yang dimilikinya. *Datuak Bagindo Sati* adalah orang yang terhormat, orang yang tegas, sangat berwibawa, mengayomi kemenakannya, dan mulia. *Bagindo*



Jurnal Puitika Volume 18 No. 1, April 2022

yang berarti baginda dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia V daring) gelar atau kata sapaan kepada raja (artinya yang berbahagia dan mulia), sedangkan, *Sati* berarti sakti dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia V daring) memiliki arti mampu (kuasa)

berbuat sesuatu yang melampaui kodrat alam; mempunyai kesaktian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Samsu Nahar, sebagai *datuak* dari suku *tanjuang*. Penamaan *Datuak Bagindo Sati* disebabkan beliau memiliki kekuatan artinya, dia mempunyai ilmu bela diri yang baik. Ketika ada masalah diselesaikan dengan mencari solusi dengan baik tidak dengan emosi. Hal itulah yang bisa beliau contohkan kepada kaum dan kemenakanya.

2) **Datuak Rang Batuah**

Datuak Rang Batuah merupakan *datuak* dari suku pili di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Rang* berasal dari kata *urang*. *Urang* dalam (Kamus Minangkabau Indonesia 1985:315) yang berarti orang, sedangkan *batuah* berasal dari kata bertuah dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia V daring) yaitu sakti, keramat berkat pengaruh yang mendatangkankeuntungan (kebahagiaan, keselamatan dan sebagainya). Diberi nama *Rang Batuah* karena pada zaman dahulu beliau memberikan keputusan atau pendapat masalah agama, dan memberi petuah nasihat orang alim kepada kemenakannya dan kaumnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Darnis, sebagai *datuak* dari suku malayu, menyatakan bahwa dalam diri manusia terdapat kelebihan dan kekurangan.

3) **Datuak Bakampia Ameh**

Datuak Bakampia Ameh merupakan *datuak* dari suku *bicu* di Nagari



Jurnal Puitika Volume 18 No. 1, April 2022

Koto Tangah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam. *Kampia* dalam (Kamus Umum Bahasa Minangkabau Indonesia, 2002:137) berarti sejenis tas dari pandan, sedangkan *ameh* berasal dari kata emas. Emas dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia daring V daring) adalah sesuatu yang tinggi mutunya (berharga; bernilai). Pemberian nama *gala datuak* ini didasari berdasarkan sifat khas yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan

penulis dengan Yunizar, sebagai *bundo kandung* Nagari Koto Tangah menyatakan dahulunya ada orang kaya berumah gadang, beliau mempunyai emas *bakampia* (sejenis tas dari pandan). Beliau pergi membagi-bagikan emas kepada masyarakat turun ke daerah jorong kaluang tapi sampai ke tarusan dan pauh. Karena itulah beliau dinamai *bakampia ameh*. Konon katanya emas itu disimpan dalam tanah, tetapi tidak ada yang bisa mengambil emas itu.

B. Latar Belakang Penamaan Nama-Nama *Gala Datuak* Berdasarkan Penemu dan Pembuat

1) Datuak Nagari Basa

Datuak Nagari Basa merupakan *datuak* dari suku *simabua* di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam. Pemberian nama *gala Datuak Nagari Basa* berdasarkan penemu dan pembuat. Nagari dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia V daring) berarti wilayah atau sekumpulan kampung yang dipimpin (dikepalai) oleh seorang penghulu, sedangkan *basa* berasal dari kata besar. Besar dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia V daring) berarti hebat; mulia; berkuasa; luas dan tidak sempit. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Darnis, sebagai *datuak* dari suku *malayu*, dahulunya ada seorang pemimpin di nagari yang besar, karena itulah nama



Jurnal Puitika Volume 18 No. 1, April 2022

gala itu diberikan kepada *Datuak Nagari Basa*. *Datuak Nagari Basa* merupakan pemimpin yang dipercaya sebagai orang yang bisa memegang kendali adat istiadat yang berlandaskan pada agama islam yakni adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah.

C. Latar Belakang Penamaan Nama-Nama *Gala Datuak* Berdasarkan Tempat Asal

1) *Datuak Si Panjang*

Datuak Si Panjang merupakan *datuak* dari suku panjang, di Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilotang Kamang Kabupaten Agam. Jika dilihat dari latar belakang penamaannya, *gala Datuak Si Panjang* termasuk dalam latar belakang penamaan berdasarkan tempat asal. Panjang dalam (Kamus Besar Bahasa

Indonesia V daring) berarti berjarak jauh; lama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Darnis, sebagai *datuak* dari suku *malayu*. Dahulunya ada satu kampung panjang. *Datuak Si Panjang* merupakan seorang kepala adat yang tinggal di sebuah kampung yang bernama kampung *parik panjang*. Oleh karena itulah, *gala datuak Si Panjang* diambil dari nama kampung yang di didiami oleh *datuak* itu dan kaumnya.

2) *Datuak Basa Balimo*

Datuak Basa Balimo merupakan *datuak* dari suku *pisang* di Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilotang Kamang Kabupaten Agam, Pemberian nama *Datuak Basa Balimo* termasuk dalam latar belakang penamaan berdasarkan tempat asal. *Basa* berasal dari kata besar. Besar dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia V daring) berarti hebat; mulia; berkuasa; luas dan tidak sempit. Sedangkan *balimo* berasal dari kata berlima dalam Kamus Minangkabau Indonesia 1985:174). berlima dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bersama-sama lima. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan *Datuak Basa Balimo* menyatakan bahwa dahulunya ada lima



Jurnal Puitika Volume 18 No. 1, April 2022

kelompok dari bukit pisang yang terdiri dari *babukik, guguaq, kapau, bumi koto*, dan *kurai*. Lima kelompok ini memiliki pemikiran, pandangan atau wawasan kedepan, sebab itulah *datuak* tersebut diberi *gala Datuak Basa Balimo*. Oleh karena itulah, diberikan *gala Datuak Basa Balimo*.

D. Latar Belakang Penamaan Nama Nama-Nama *Gala Datuak* Berdasarkan Keserupaan

1) *Datuak Singo Batuah*

Datuak Singo Batuah merupakan *datuak* dari suku bicu di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Pemberian nama *Datuak Singo Batuah* termasuk dalam latar belakang penamaan berdasarkan keserupaan. *Singo* berasal dari kata singa. Singa dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia V daring) berarti binatang buas

bentuknya hampir sama dengan macan, pada singajantan terdapat bulu panjang di muka, sedangkan *batuah* dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia V daring) yaitu sakti, keramat berkat pengaruh yang mendatangkan keuntungan (kebahagiaan, keselamatan dan sebagainya).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Darnis, sebagai *datuak* dari suku *malayu* dahulunya *Datuak Singo Batuah* ialah orang yang paling berani dan kuat seperti seekor singa. *Datuak Singo Batuah* merupakan seorang yang sangat disegani dan tidak ada yang berani membantah perintah oleh *Datuak Singo Batuah* tersebut. Oleh karena itu, beliau adalah raja dari semua penghulu. *Datuak Singo Batuah* memiliki makna orang yang kuat, tangguh, dan berani.

2. Makna Nama

A. Makna Nama Futuratif

Makna nama Futuratif pada nama-nama *gala datuak* di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Berdasarkan pengharapan suatu kaum pada seorang *datuak* agar kehidupan pemilik nama seperti makna



Jurnal Puitika Volume 18 No. 1, April 2022

nama yang dimilikinya. Berikut nama-nama *gala datuak* yang mengandung harapan.

1) **Datuak Bagindo Sati**

Datuak Bagindo Sati merupakan *gala datuak* dari suku melayu di Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Baginda dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti, yaitu gelar atau kata sapaan kepada raja (artinya yang berbahagia dan mulia). *Sati* berasal dari kata sakti. Sakti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia V daring (KBBI), kata sakti memiliki tiga arti, yakni 1) mampu (kuasa) berbuat sesuatu yang melampaui kodrat alam; mempunyai kesaktian; 2) mempunyai kuasa gaib; bertuah; 3) keramat. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Samsu Nahar, *datuak* dari suku *tanjung* seorang *datuak* yang memiliki kekuatan dan kekebalan terhadap musuh dan juga mempunyai bela diri yang baik. *Datuak Bagindo Sati* mengandung makna futuratif, dimana pada nama *gala datuak Datuak Bagindo Sati* terdapat sebuah pengharapan yang

diberikan oleh kaum yang memberikan nama tersebut. Sesuai dengan maknanya *Datuak Bagindo Sati* memiliki sifat yang sesuai dengan sifat baginda Rasullullah Saw yakni, *sidiq, tabligh, fathonah, dan amanah* serta kelak orang yang mewarisi gelar tersebut juga memiliki sifat yang sama, sesuai yang diharapkan kaumnya.

2) **Datuak Nan Barantai**

Datuak Nan Barantai merupakan *datuak* dari suku *pili* di Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Nan* berasal dari kata yang *Nan* dalam (Kamus Minangkabau Indonesia 1985:196) yaitu yang, sedangkan *barantai* dalam (Kamus Minangkabau Indonesia 1985:234) berarti dirantai. Berantai dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia V daring) daring memiliki arti saling terikat.



Jurnal Puitika Volume 18 No. 1, April 2022

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Samsu Nahar, *datuak* dari suku *tanjung*, *Datuak Nan Barantai* merupakan contoh yang baik bagi *datuak- datuak* lainnya. *Datuak Nan Barantai* adalah *datuak* selalu menjaga tali persaudaraan antara kemenakan dan kaumnya. Dahulu beliau sering mengadakan perkumpulan antara kaumnya. *Datuak Nan Barantai* termasuk pada makna nama futuratif, karena mengandung harapan besar dari kaum kepada pemimpinnya agar selalu menjagatali persaudaraan ini dan bisa diteruskan penerus *datuak* setelahnya.

3) **Datuak Mangkudun**

Datuak Mangkudun merupakan *datuak* dari suku panjang di Nagari Koto Tengah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam. *Gala Datuak Mangkudun* ini didasari pada prilaku dan perbuatannya yaitu menghukum dengan adil dan berpegang pada kebenaran tanpa membeda-bedakan keturunan dari siapa. Sehingga, beliau sangat bijaksana dalam bersikap. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Darnis, *datuak* dari suku *malayu*, pemimpin harus mengayomi kaumnya serta mengikuti aturan dan memelihara

anak kemenakan dengan baik yang mampu menjaga harta pusaka dengan baik. *Datuak Mangkudun* termasuk pada makna nama futuratif, karena memiliki harapan besar oleh kaum kepada *datuak* seterusnya agar tetap bersikap adil dan memutuskan dengan benar.

4) **Datuak Sinaro Nan Panjang**

Datuak Sinaro Nan Panjang merupakan *datuak* dari suku *tanjung* di Nagari Koto Tengah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam. Dalam Kamus Baso Minangkabau Yos Magek Bapayuang (2015:393), *sinaro* merupakan gelar adat Minangkabau. *Nan* berasal dari kata yang. *Nan* dalam (Kamus Minangkabau Indonesia 1985:196) yaitu yang, sedangkan panjang dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia V daring) berarti lama (waktu). Berdasarkan hasil wawancara *Datuak Sinaro*, adalah orang yang berani.



Jurnal Puitika Volume 18 No. 1, April 2022

Sinaro berasal dari kata sinar. Sinar dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia V daring) berarti pancaran terang, cahaya. *Datuak Sinaro* memiliki wajah yang bersinar, beliau adalah orang yang taat kepada Allah.

Datuak Sinaro Nan Panjang termasuk pada makna nama futuratif, karena diumpakan seperti sinar yang bisa menerangi kaumnya dan membimbing kemenakan nantinya. *Datuak Sinaro Nan Panjang* dipercaya bisa menjadi penguat dan pegangan yang bisa memberikan penerangan di dalam kaum adat.

5) **Datuak Panduko Sutan**

Datuak Panduko Sutan merupakan *datuak* dari suku Panjang di Nagari Koto Tengah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam. Dalam Bapayuang (2015:280) *panduko* berarti panduka. Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia V daring) *paduka* berarti kata sapaan hormat terhadap orang-orang mulia, pembesar, bangsawan, raja). Sedangkan *sutan* berasal dari kata *sutan* dalam (Kamus Minangkabau Indonesia 1985:286). *Datuak Panduko Sutan* merupakan keturunan raja oleh karena itu, beliau sangat dihormati dan disegani. *Sutan* dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia V daring) ialah kata

sapaan adat kepada kaum bangsawan. *Datuak Panduko Sutan* mempunyai makna nama pengharapan futuratif, karena terdapat pengharapan yang diberikan oleh kaum yang memberikan nama tersebut bahwasanya keturunan dan kerabat dari *Datuak Panduko Sutan* ini bisa menjadi pelindung bagi kemenakan dan kaumnya.

B. Makna Nama Situasional

1) **Datuak Rang Batuah**

Datuak Rang Batuah merupakan *datuak* dari suku *Pili* di Nagari Koto Tengah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam. Dalam Kamus Baso



Jurnal Puitika Volume 18 No. 1, April 2022

Minangkabu Yos Magek Bapayuang (2015:57) *batuah* yang berarti belah atau potong. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Darnis, *datuak* dari suku melayu menyatakan *Datuak Rang Batuah* adalah orang yang memiliki ilmu kebatinan. Kebatinan dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia V daring) adalah ajaran atau kepercayaan bahwa pengetahuan kepada kebenaran dan ketuhanan dapat dicapai dengan penglihatan batin, ilmu yang mengajarkan jalan menuju ke kesepurnaan batin; suluk; tasawuf atau ilmu yang menyangkut masalah batin; mistik. *Datuak Rang Batuah* memiliki makna situasional, karena *gala datuak* ini akan diberikan oleh *mamak* ke kemenakan laki-lakinya yang sebelum mendapatkan mempunyai ilmu kebatinan.

2) *Datuak Si Panjang*

Datuak Si Panjang merupakan *datuak* dari suku panjang. Dahulunya ada satu kampung panjang. *Datuak Si Panjang* merupakan seorang kepala adat yang tinggal di sebuah kampung yang bernama kampung *parik panjang*. Oleh karena itulah, *gala datuak Si Panjang* diambil dari nama kampung yang di didiami oleh *datuak* itu dan kaumnya. Makna nama yang terdapat *gala datuak Si Panjang* adalah makna situasional, dimana nama *gala datuak Si Panjang* diambil berdasarkan situasi pada saat itu, pemberian nama *gala datuak Si Panjang*

disesuaikan dari nama kampung yang di didiami oleh *datuak* itu dan kaumnya.

3. Nilai-Nilai Budaya Pada Nama-Nama *Gala Datuak* Di Nagari Koto Tengah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam

Pada penelitian ini, analisis mengenai nilai-nilai budaya pada nama-nama *gala datuak* di Nagari Koto Tengah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam, menggunakan teori dari Sibarani (2020). Berikut nilai-nilai budaya pada nama-



Jurnal Puitika Volume 18 No. 1, April 2022

nama *gala datuak* di Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam yaitu.

A. Nilai Kesejahteraan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia V daring (KBBI) kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera; keamanan; keseamatan; ketentraman. Berikut nama-nama *gala datuak* yang mengandung nilai kesejahteraan.

1) Datuak Bapayuang

Pada latar belakang *gala Datuak Bapayuang* berkaitan dengan salah satu nilai-nilai budaya yaitu nilai kesejahteraan. *Datuak Bapayuang* dikelompokkan pada nilai kesejahteraan karena pada pemberian *gala Datuak Bapayuang* berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Darnis, *datuak* dari suku melayu, menyatakan nama *gala bapayuang* sesuai dengan nama yang dimiliki yaitu, seorang pemimpin yang dipercaya bisa mengayomi atau melindungi, memberi ketentraman bagi anak, kemenakan dan kaumnya.

berdasarkan nilai politik dan nilai kuasa.

2) Datuak Singo Batuah

Pada latar belakang *gala Datuak Singo Batuah* berkaitan dengan salah satu nilai-nilai budaya yaitu nilai politik dan nilai kuasa. *Datuak Singo Batuah* dikelompokkan pada nilai kuasa karena *datuak* ini adalah pemimpin yang pemberani dari semua penghulu, dan orang yang sakti. Oleh karena itulah, beliau menjadi *datuak* yang memiliki kuasa sebagai yang dituakan dan disegani oleh kaumnya.

B. Nilai Keagamaan atau Nilai Ketuhanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia V daring (KBBI) keagamaan adalah yang berhubungan dengan agama. Berikut nama-nama *gala datuak* berdasarkan nilai keagamaan dan nilai ketuhanan.



1) Datuak Bagindo Sati

Pada latar belakang *gala Datuak Bagindo Sati* berkaitan dengan salah satu nilai-nilai budaya yaitu nilai keagamaan. *Datuak Bagindo Sati* dikelompokkan pada nilai keagamaan dikarenakan sifat beliau seperti sifat baginda Rasulullah yaitu jujur, dapat dipercaya, cerdas, dan menyampaikan. Oleh karena itulah, beliau diberi nama *gala datuak Bagindo Sati* yang berarti taat pada agama.

C. Nilai Kejujuran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia V daring (KBBI), kejujuran adalah sifat (keadaan) ketulusan hati; kelurusan hati.berikut nama-nama *gala datuak* yang mengandung nilai kejujuran.

1) Datuak Putih

Pada latar belakang penamaan *gala Datuak Putih* berkaitan dengan salah satu nilai-nilai budaya yaitu nilai kejujuran. *Datuak putih* dikelompokkan pada nilai kejujuran dikarenakan beliau memiliki sifat yang jujur sebagai seorang pemimpin dan terbukti saat beliau masih hidup.

D. Nilai Kerukunan, Nilai Pelestarian Budaya, dan Penyelesaian Konflik

1) Datuak Si Panjang

Nilai kerukunan dan penyelesaian konflik adalah sebuah nilai yang mengandung hal baik dan hidup bersama dengan damai dalam masyarakat serta sepakat agar tidak menciptakan perselisihan atau pertengkaran.

2) Datuak Mangkudun

Nama *gala Datuak Mangkudun* termasuk pada nama yang mengandung nilai kerukunan dan penyelesaian konflik. *Datuak Mangkudun* merupakan seorang pemimpin yang dijadikan panutan bagi kaumnya. Adapun permasalahan yang terjadi maka *Datuak Mangkudun* adalah orang yang akan

menyelesaikan masalah dengan adil dan sebaik-baiknya. Nama *gala Datuak Si Panjang* termasuk pada nilai-nilai budaya yang mengandung nilai



Jurnal Puitika Volume 18 No. 1, April 2022

pelestarian dan kreativitas budaya. Pemberian nama *gala datuak* ini berasal dari sebuah kampung yang terdapat di Nagari Koto Tangah. Hal tersebutlah nama *gala Datuak Si Panjang* merupakan sebuah bentuk pelestarian terhadap nama kampung dan nama suku oleh kaum suku panjang pada waktu itu.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data mengenai nam-nama *gala datuak* di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu: 1) Nama-nama *gala datuak* yang ditemukan di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam, yaitu: *Datuak Bagindo Sati, Datuak Rang Batuah, Datuak Nan Barantai, Datuak Mangkudun Datuak Sagalo Kayo, Datuak Panghuu Kayo, Datuak Sinaro Nan Panjang, Datuak Junjungan, Datuak Bapayuang, Datuak Panglimo Kayo, Datuak Putih, Datuak Bakampia Ameh, Datuak Nagari Basa Datuak Sipanjang, Datuak Basa Balimo, Datuak Singo Batuah, Datuak Panduko Sutan, Datuak Rajo Endah Datuak Kampuang Basa, Datuak Diateh, Datuak Maruhun*. Latar belakang penamaan nama-nama *gala datuak* di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam terdiri dari 4 bentuk yaitu: (1) latar belakang penamaan berdasarkan penyebutan sifat khas, (2) latar belakang penamaan berdasarkan penemu dan pembuat, (3) latar belakang penamaan berdasarkan tempat asal, (4) latar belakang penamaan berdasarkan keserupaan. Makna nama pada *gala datuak* yang ditemukan di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam, yaitu: (1) makna nama futuratif terdapat pada *Datuak Bagindo Sati, Datuak Nan Barantai, Datuak Mangkudun, Datuak Sinaro nan Panjang, Datuak Panduko Sutan*. (2) makna situasional *Datuak Rang Batuah, Datuak Singo Batuah, Datuak Rajo Endah, Datuak Kampuang Basa, Datuak Diateh, Datuak Maruhun* dan *Datuak Si Panjang*. 2) Nilai-nilai budaya pada *gala datuak* yang ditemukan di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam, terdiri dari 6 jenis nilai budaya yaitu: (1) nilai kesejahteraan sosial, terdapat pada nama *Datuak*



Jurnal Puitika Volume 18 No. 1, April 2022

Sinaro Nan Panjang, dan *Datuak Bapayuang*. (2) nilai politik dan nilai kuasa, terdapat pada nama *Datuak Singo Batuah*. (3) Nilai keagamaan dan nilai ketuhanan terdapat pada nama *Datuak Bagindo Sati*, (4) nilai kerukunan dan penyelesaian konflik terdapat pada nama *Datuak Mangkudun*. (5) nilai pelestarian dan kreatifitas budaya terdapat pada nama *Datuak Si Panjang*, dan (6) Nilai kejujuran terdapat pada nama *Datuak Putih*.

Daftar Kepustakaan

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. "Kamus Besar Bahasa Indonesia V Daring".
- Bapayuang, Yos Magek. 2015. *Kamus Baso Minangkabau*. Jakarta: Mutiara Sumber Ilmu.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, Gito. 2020. "Nama-Nama Gala Pakiah Di Nagari Tanjong Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar". Skripsi. Padang: Universitas Andalas.
- Putri, Alda Oviola, (2021) "Nama-Nama *Gala Datuak* Di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar". Skripsi. Padang: Universitas Andalas.
- Seftila, Widia (2021) "Nama-Nama Gala *Datuak* Di Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan". Skripsi. Padang: Universitas Andalas.
- Santika, Imil. 2019. "Nama-nama *datuak* di Nagari Lakitan Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan". Skripsi. Padang: Universitas Andalas.
- Satrio. 2020. "Penamaan Perahu di Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan: Sebuah Kajian Antropolinguistik". Tesis. Padang: Universitas Andalas.
- Sibarani, Robert. 2004. *Antropologi Linguistik; Antropologi Linguistik, Linguistik Antropologi*. Medan: Penerbit Poda.
- Sibarani, Robert. 2004. *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran dan Metode Tradisi Lisan*. Edisi 11 Jakarta: Asosiasi Lisan (ATL).
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata DharmaUniversity Press.
- Usman, Fajri. 2009. "Bentuk Lingual Tawa dalam Pengobatan Tradisional Minangkabau: Analisis Linguistik Kebudayaan", *Jurnal Ilmu-Ilmu Bahasa dan Sastra*.



Jurnal Puitika Volume 18 No. 1, April 2022

Wijanarko, Dian. RBN. (2009) "Jenis Nama Dan Dasar Penamaan Dalam Kolok
Sungguh-Sungguh Terjadi (STT) Di Kedaulatan Rakyat".